

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Juru kunci adalah seseorang yang diberi atau mengemban tugas untuk menjaga tempat-tempat yang dianggap keramat. Mereka diangkat oleh penguasa daerah setempat seperti misal Juru Kunci yang ada di Yogyakarta atau seseorang dari desa jika di daerah lainnya. Mereka ditugasi untuk menjaga kawasan ini dari pagi hingga sore atau tinggal di sana. Biasanya juru kunci bekerja di kuburan atau tempat keramat, mereka akan membersihkan tempat itu dan mengarahkan pengunjung. Juru kunci akan memberitahu mana yang boleh dilakukan dan mana saja yang tidak boleh dilakukan. Mereka akan menjaga tempat itu agar tidak rusak dan hal-hal yang tidak diinginkan bisa terjadi. Selain menjaga lingkungan, beberapa juru kunci juga bertugas menghubungkan dunia manusia dan juga gaib. Tidak bisa dipungkiri lagi kalau tempat-tempat keramat selalu memiliki makhluk gaib. Ada juru kunci yang kadang menemani tamu untuk melakukan ritual di tempat tersebut untuk pesugihan atau kepentingan lainnya.

Juru kunci adalah penjaga dan pengurus tempat keramat, makam, dan sebagainya. Belakangan kata *pakuncèn* dalam kosakata bahasa Jawa berkembang hingga hilang awalnya menjadi *kuncèn*. Maknanya juga berubah dari tempat tinggal menjadi jabatan, profesi. Istilah *kuncèn* umum digunakan dalam bahasa lisan, sedangkan juru kunci digunakan dalam bahasa tulis. Awalnya istilah juru kunci hanya digunakan menyebut penjaga makam tokoh keramat. Makam mereka

biasanya berada dalam bangunan berpintu dan pintu tersebut ditutup serta dikunci. Ketika ada yang datang, juru kunci akan melepas kunci, membuka pintu, dan mempersilahkan pengunjung masuk. Pengertian juru kunci kemudian berkembang. Frasa juru kunci juga diperuntukkan bagi para penjaga makam dan tempat keramat yang tak berada dalam bangunan. Bahkan, akhirnya gunung sebesar Merapi dan berada di ruang terbuka pun perlu dijaga juru kunci. Juru Kunci biasanya adalah penjaga tempat-tempat keramat, seperti makam, gunung laut dan lain sebagainya, makanya Juru kunci diberi Nama, status dan Gelar. Terlepas dari makna unsur Bahasa Juru Kunci adalah sebuah Kebudayaan yang ada di negeri kita ini. Juru Kunci bermakna sebagai sebuah kekayaan negeri kita, entah itu dianggap mitos, tahayul atau sirik sekalipun.

Abah Anom adalah seseorang yang dipercaya oleh masyarakat untuk menjadi Juru Kunci ke lima di Kampung Adat Cikondang. pada awalnya Abah Anom adalah masyarakat biasa di Kampung Adat Cikondang, Abah Anom adalah anak ke empat dari ke lima bersaudara, awal mula Abah Anom bisa menjadi Juru Kunci di Kampung Adat Cikondang karena Abah Anom memiliki garis keturunan sebagai Juru Kunci Kampung Adat Cikondang. Kakak dari Abah Anom, Ua Idil adalah Juru Kunci ke empat di Kampung Adat Cikondang sebelum Abah Anom, begitulah garis keturunan Juru Kunci yang dimiliki oleh Abah Anom. Abah Anom diangkat sebagai Juru Kunci Kampung Adat Cikondang pada tahun 2011, setelah wafatnya kakak Abah Anom yaitu Ua Idil. Seharusnya penerus profesi Juru Kunci di Kampung Adat Cikondang adalah keturunan dari Ua Idil, tetapi pada saat itu keturunan dari Ua Idil belum ada yang siap untuk meneruskan profesi Juru Kunci

yang di Kampung Adat Cikondang. Berdasarkan kepercayaan masyarakat Kampung Adat Cikondang terhadap Abah Anom, dirinya mendapatkan persetujuan langsung dari masyarakat Kampung Adat Cikondang untuk menjadi Juru Kunci di Kampung tersebut.

Pada awalnya Kampung Adat adalah kumpulan beberapa desa yang menggunakan adat sebagai pilar kehidupan bermasyarakat. Adat tersebut dijaga dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari hingga saat ini. Kampung Adat biasanya terletak di tempat terpencil dan asing pada teknologi dan kehidupan modern. Seiring berjalannya waktu dan melihat pada kepentingan umum, pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan keberadaan Kampung Adat dan mencanangkan program pelestarian berdasarkan pendidikan dan penelitian pada Kampung-Kampung Adat tersebut. Kampung Adat secara resmi adalah Kampung Adat yang diakui dan dilindungi oleh negara. Kampung adat adalah suatu lingkungan yang memiliki dan masih mempertahankan adat istiadat, hukum, dan aturan yang telah ditetapkan oleh leluhur dari tempat tersebut. Walaupun begitu, sekarang ini ada beberapa Kampung adat yang sudah mulai menerima masuknya teknologi. Setiap kampung adat masih menjalankan segala tradisi dengan berbagai macam larangan dan pantrangan, ada juga kondisi suatu Kampung Adat masih banyak yang tidak tersentuh oleh budaya modern, dan menyuguhkan suasana yang asri dan pemandangan yang benar-benar indah.

Salah satu Kampung Adat di Provinsi Jawa Barat adalah Kampung Adat Cikondang yang terletak di Desa Lamajang, Kecamatan Pengalengan, Kabupaten

Bandung. Adat dan aturan-aturan yang berlaku di Kampung Adat Cikondang berdasarkan pada Budaya Sunda dengan pengaruh agama Islam. Kampung Adat Cikondang memiliki Kawasan yang di sakralkan oleh masyarakat Kampung Adat Cikondang dan leluhurnya pada zaman dahulu, hutan larangan merupakan tempat yang di sakralkan oleh masyarakat Kampung Adat Cikondang, dikarenakan konon katanya hutan larangan tersebut adalah tempat (*rembugan*) atau berkumpulnya para wali jika sedang mengadakan rapat di Kampung Adat Cikondang. Selain itu, di Kampung Adat Cikondang terdapat makam keramat yang juga di sakralkan oleh masyarakat Kampung Adat Cikondang, dikarenakan makam tersebut adalah makam dari Juru Kunci Kampung Adat Cikondang yang telah wafat, hingga sekarang Kampung Adat Cikondang memasuki periode Juru Kunci yang ke lima dan di emban oleh Abah Anom, Juru Kunci Kampung Adat Cikondang sebelumnya yaitu, Ma Empuh, Ma Akung, Ua Idil, dan Anom Rumya.

Tidak semua orang dapat memasuki Kampung Adat Cikondang, dikarenakan Kampung Adat Cikondang memiliki aturan-aturan yang harus di patuhi terlebih dahulu sebelum memasuki Kawasan Kampung Adat Cikondang. Aturan yang berlaku dikampung adat cikondang diantaranya, jika perempuan yang sedang haid dilarang untuk memasuki Kawasan Kampung Adat Cikondang, dikarenakan perempuan yang ingin memasuki Kampung Adat Cikondang harus dalam keadaan bersih. Ada pula aturan-aturan lain yang berlaku di Kampung Adat Cikondang yaitu, dilarang menggunakan alas kaki bagi siapapun yang ingin memasuki Hutan larangan dan Makam keramat di Kampung Adat Cikondang, untuk mengunjungi Hutan larangan dan Makam keramat itu pun hanya berlaku di

hari-hari tertentu, yaitu hari Senin, Rabu, Kamis, dan Minggu. Hal unik yang ada di Kampung Adat Cikondang yaitu, masyarakat Kampung Adat Cikondang menerima kemajuan teknologi yang ada pada zaman sekarang, namun tetap mempertahankan adat istiadat dan kebudayaan yang di wariskan oleh para leluhur di Kampung Adat Cikondang. Abah Anom sebagai Juru Kunci tentunya memiliki aktivitas yang dilakukan sehari-hari di Kampung Adat Cikondang, aktivitas tersebut tidak terlepas dari aturan-aturan dan adat istiadat yang telah di turunkan oleh leluhur Kampung Adat Cikondang. Aktivitas tersebut berupa kegiatan berziarah ke makam keramat yang berada di kawasan Kampung Adat Cikondang, selain itu mendampingi pengunjung untuk berziarah, di Kampung Adat Cikondang terdapat Hutan Larangan yang di sakralkan oleh masyarakat Kampung Adat Cikondang, disanalah peran Abah Anom mendampingi dan menjelaskn kepada para pengunjung apa saja yang ada di Hutan Larangan tersebut.

Sama seperti rumah adat yang berada di Kampung Adat sunda lainnya, di Kampung Adat Cikondang rumah adat tersebut memiliki fungsi seperti, penginapan bagi para penziarah, tempat penyimpanan padi, dan tempat tinggal untuk Juru Kunci itu sendiri.

Konstruksi Identitas adalah bangunan identitas diri, memperlihatkan siapa diri kita sebenarnya dan kesamaan kita dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan kita dari orang lain (Barker, 2008: 172). Abah Anom sebagai Juru Kunci memiliki peran yang sangat penting di Kampung Adat Cikodang. Konstruksi identitas dapat kita pahami sebagai persepsi orang lain dalam menilai diri seseorang dari apa yang dilihat, dalam aspek ini bagaimana persepsi

masyarakat melihat Abah Anom sebagai Juru Kunci di Kampung Adat Cikondang.

Dalam penelitian ini, konteks komunikasi yang terjadi adalah komunikasi antarpribadi hal ini dapat dilihat dari komunikasi yang dilakukan antara Juru Kunci dengan masyarakat dan pengunjung Kampung Adat Cikondang, komunikasi tersebut terjadi pada saat Juru Kunci mendampingi masyarakat dan pengunjung Kampung Adat Cikondang memasuki hutan larangan atau berziarah ke makam keramat yang berada di Kampung Adat Cikondang. Komunikasi antarpribadi yang terjadi antara juru kunci dengan masyarakat saat melakukan ziarah di makam keramat yaitu dimana juru kunci memberi tahu masyarakat syarat-syarat mengenai kebutuhan untuk berziarah dan tata cara masuk Kawasan hutan larangan lalu memasuki makam keramat Kampung Adat Cikondang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih Juru Kunci Kampung Adat Cikondang sebagai penelitian, karena peneliti ingin mengetahui Konstruksi Identitas dari Juru Kunci Kampung Adat tersebut, yakni Abah Anom. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian berdasarkan pertanyaan makro sebagai berikut,

“Bagaimana Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang?”.

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Rumusan masalah mikro dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **makna** dari kegiatan Juru Kunci Kampung Adat Cikondang ?
2. Bagaimana **bentuk komunikasi** yang di bangun oleh Juru Kunci dengan Masyarakat ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Sebagai suatu literatur untuk tambahan pengetahuan peneliti mempunyai maksud dan tujuan dalam penelitian ini yang antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **makna** dari kegiatan Juru Kunci Kampung Adat Cikondang.

2. Untuk mengetahui **bentuk komunikasi** yang di bangun oleh Juru Kunci dengan Masyarakat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum dan konstruksi identitas. Selain itu pula, dapat menjadi praktis serta memperdalam pengetahuan dan teori yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah dan sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan yang umumnya berhubungan dengan ilmu komunikasi dan dalam konteks Komunikasi Interpesonal khususnya mengenai Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang. Selain itu, Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang berguna untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama atau yang ada hubungannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan pengembangan dibidang Ilmu Komunikasi khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini tidak hanya pada aspek teoritis saja tetapi juga pada kegunaan praktisnya yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah pada objek yang diteliti, yaitu :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri, khususnya dalam memahami mengenai Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang.

2. Kegunaan Bagi Kampung Adat Cikondang

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan kepada Masyarakat di Kampung Adat Cikondang terkait Konstruksi Identitas Juru Kunci di kampung tersebut.

3. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Universitas Komputer Indonesia secara umum dan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi yang diharapkan dapat memberikan informasi serta dijadikan literatur dan referensi tambahan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

4. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat luas berkenaan dengan konteks Komunikasi Interpersonal yang terjadi di Kampung Adat Cikondang . Terlebih lagi penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khusus yakni mengenai Konstruksi Identitas Juru Kunci Kampung Adat Cikondang.